

Penguatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Mitra Kampus Mengajar MBKM Kabupaten Bone Bolango

Irina Popoi¹, Abdulrahim Maruwae², Meyko Panigoro³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Timur, Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

email: irinapopoi@ung.ac.id, uli@ung.ac.id, meykopanigoro@ung.ac.id

Abstrak

Proses pembelajaran pada masa pandemi menuntut guru harus melakukan penyesuaian dan percepatan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Merespon hal tersebut, dipandang perlu untuk memfasilitasi para guru agar dapat mengembangkan kapasitas diri dan potensinya maupun meningkatkan kompetensi baik pengetahuan dan keterampilannya. Jenjang SD yang menjadi sasaran Program Kampus Mengajar, selain dinilai sebagai jenjang pendidikan yang harus melakukan adaptasi teknologi saat pandemic covid-19, SD yang terpilih pun merupakan sekolah dengan nilai Akreditasi C. Program pengabdian kolaboratif ini menyasar Sekolah Mitra Program Kampus Mengajar di Kabupaten Bone Bolango (SD Negeri 5 dan SD Negeri 6 Suwawa Tengah). Program ini bertujuan untuk memfasilitasi guru dalam merancang pembelajaran daring dengan memanfaatkan aplikasi dan media pembelajaran online sebagai pendukung pembelajaran daring. Selain itu juga memfasilitasi guru dalam mengintegrasikan pembelajaran luring dengan pembelajaran daring yang dapat ditempuh dengan pembelajaran bauran. Untuk mencapai tujuan tersebut menggunakan metode sosialisasi pemaparan materi, latihan, pendampingan, diskusi, dan evaluasi. Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini, yaitu 1) meningkatnya pengetahuan dan minat dari peserta dalam menyiapkan pembelajaran daring; 2) lebih terfokusnya pendekatan yang dipilih yaitu mode daring asynchronous, dengan memperhatikan kondisi jaringan yang kurang stabil di tempat tinggal siswa; 3) berdasarkan kondisi yang terlihat saat pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa peserta sangat memahami penjelasan materi yang disampaikan.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Pembelajaran Daring

Abstract

The learning process in the pandemic era requires teachers to adjust and accelerate the integration of technology within the learning process. The situation is deemed necessary to facilitate teachers to develop a self capacity and potency, and improve their competence such as knowledge and skills. Elementary schools are decided to become the target of Kampus Mengajar program based on two conditions, such as an obligatory situation of technological adaptation upon the Covid-19 pandemic and the selected schools classified into accredited C. This collaborative service program is addressed to schools which have had a partnership with Kampus Mengajar program, such as SD Negeri 5 dan SD Negeri 6 Suwawa Tengah, Bone Bolango Regency. The program is aimed at facilitating teachers to design online learning assisted by application and online learning media to promote online learning activities. Besides,

the program helps teachers integrate offline learning and online learning which results in blended learning. Program accomplishment is performed by different methods such as socialization, material presentation, training, mentoring, discussion, and evaluation. The research finding revealed that 1) knowledge and interest to prepare online learning of the participants increased, 2) the participant focused on asynchronous online learning which considered unstable network in student's location, 3) students highly understand the learning materials since the learning process has been observed during the program implementation.

Kata Kunci: *Teacher's Competence, Online Learning*

© 2021 Irina Popoi, Abdulrahim Maruwae, Meyko Panigoro

Under the license CC BY-SA 4.0

Correspondence author: Abdulrahim Maruwae, uli@ung.ac.id, Gorontalo, Indonesia

PENDAHULUAN

Kompetensi menjadi sebuah keniscayaan yang terus diasah dan dikembangkan oleh seorang pendidik dalam menjamin profesionalitasnya untuk terus berkiprah di bidang pendidikan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus mewarnai tentu menuntut sang pendidik agar lebih terampil dan adaptif. Di samping itu, wabah pandemic covid-19 yang belum mereda juga memberi *warning* bagi semua pihak untuk terus mematuhi protokol kesehatan.

Menjaga jarak dengan orang lain, memakai masker, sering mencuci tangan maupun menggunakan hand sanitizer merupakan bentuk protokol kesehatan yang selalu dianjurkan dalam menjalankan aktivitas di sekolah pada masa normal baru ini. Kebijakan pemerintah yang membuka kembali sekolah disaat pandemic belum berakhir, membutuhkan respon dan peran guru untuk menyesuaikan maupun menerapkan strategi tertentu terutama dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran tatap muka di kelas menjadi tidak memungkinkan untuk dilaksanakan setiap hari. Melihat fenomena yang ada saat ini, beberapa sekolah memilih untuk fokus pada pembelajaran daring, namun terdapat pula sekolah yang memanfaatkan pembelajaran bauran (*blended*) maupun tetap memaksakan untuk melaksanakan pembelajaran luring dengan pertimbangan dan izin dari pemerintah daerah.

Proses pembelajaran pada masa pandemi membuat guru harus melakukan penyesuaian dan percepatan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Merespon hal tersebut, dipandang perlu untuk memfasilitasi para guru agar dapat mengembangkan kapasitas diri dan potensinya maupun meningkatkan kompetensi baik pengetahuan dan keterampilannya. Dengan harapan dapat menunjang kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran maupun dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa.

Sejalan dengan harapan meningkatnya kompetensi guru, pemerintah yang telah melaksanakan Program Kampus Mengajar MBKM sebagai solusi bagi Sekolah Dasar yang terdampak pandemi dengan memberdayakan para mahasiswa yang berdomisili di sekitar wilayah sekolah untuk membantu para Guru dan Kepala Sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di tengah pandemi covid-19 (Buku Pegangan DPL KM 2021).

Jenjang SD yang menjadi sasaran Program Kampus Mengajar, selain dinilai sebagai jenjang pendidikan yang paling sulit menghadapi pandemic covid-19, SD yang terpilih pun merupakan sekolah dengan nilai Akreditasi C. Sebagai sampel yaitu SD Negeri 5 dan SD Negeri 6 Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.

Berdasarkan informasi dan data pada kegiatan harian mahasiswa peserta Program Kampus Mengajar, terlihat pembelajaran dilaksanakan secara luring baik di sekolah maupun di rumah siswa. Sementara dengan adanya pembatasan aktivitas dan anjuran protokol kesehatan, pembelajaran daring juga sebagai alternatif yang dapat ditempuh untuk dikombinasikan dengan pembelajaran luring.

Kombinasi pembelajaran luring dan daring dapat dikemas dalam pembelajaran bauran (*blended*). Khusus pembelajaran daring yang menggunakan platform online, saat ini telah dilakukan hampir diseluruh penjuru dunia (Goldschmidt, 2020). Dengan pembelajaran daring, guru didorong untuk meninggalkan cara-cara konvensional yang biasa digunakan dalam pembelajaran offline dan beradaptasi dengan kebiasaan baru (Sadikin dan Hamidah, 2020; Zhafira dan Ertika, 2020).

Astini (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa guru belum terbiasa dan belum memahami secara menyeluruh tentang pembelajaran online. Temuan tersebut juga terlihat pada kondisi yang diungkapkan di atas yaitu pada Sekolah Mitra Program Kampus Mengajar (SD Negeri 5 dan SD Negeri 6 Suwawa Tengah). Sementara bagi Sekolah Dasar, penggunaan media pembelajaran dalam bentuk digital seperti voice note, video interaktif, dan power point interaktif pun harus pula dioptimalkan dalam praktiknya (Kelana dan Wardani, 2021). Hal ini berkaitan dengan tahap perkembangan intelektual siswa sekolah dasar yang masih berada dalam tahap operasional konkret, dimana siswa belum mampu mengkonstruksi pengetahuan yang sifatnya abstrak sehingga harus ditunjang dengan penggunaan media pembelajaran atau alat peraga (Wardani, Fauzi, Zafira, dan Kurniawati, 2020).

Memperhatikan uraian penjelasan tersebut di atas, dipandang perlu melakukan upaya peningkatan kemampuan guru khususnya guru Sekolah Dasar Mitra Kampus Mengajar yang dikemas dalam kegiatan pengabdian dengan judul “Penguatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di Sekolah Dasar Mitra Program Kampus Mengajar MBKM Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo” yang diharapkan mampu memberikan solusi atas fenomena yang telah diuraikan di atas.

METODE PELAKSANAAN

Sekolah dasar yang menjadi mitra pelaksanaan pengabdian yakni SD Negeri 5 dan SD Negeri 6 Suwawa Tengah. Kedua sekolah tersebut merupakan sekolah mitra sasaran program Kampus Mengajar MBKM yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini meliputi tahapan persiapan, pemaparan materi, pendampingan dan evaluasi pelaksanaan program.

Tahapan persiapan ditempuh dengan metode observasi dan wawancara oleh tim pelaksana kepada pihak mitra. Selanjutnya pada tahapan pemaparan materi digunakan metode ceramah dan tanya jawab. Tahapan pendampingan ditempuh dengan dengan metode diskusi dan latihan. Pada tahapan evaluasi pelaksanaan program, tim pelaksana membuat review hasil kegiatan yang direkomendasikan pada kepala sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan program pengabdian ini dipusatkan di Sekolah Dasar Negeri 5 Suwawa Tengah Desa Lompotoo Kecamatan Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango pada tanggal 26 Juni 2021. Untuk memperoleh informasi awal sebagai dasar penyusunan langkah kegiatan, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan mitra sekaligus menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Koordinasi pelaksanaan kegiatan dengan pihak sekolah oleh Tim

Hasil koordinasi dengan sekolah mitra memperoleh rekomendasi kesediaan dari pihak sekolah untuk dilaksanakan kegiatan pada minggu akhir bulan Juni, dengan tempat pelaksanaan kegiatan di SD Negeri 5 Suwawa Tengah. Pihak sekolah menyambut baik adanya program yang digagas oleh tim pelaksana, sekaligus sebagai tahapan peninjauan dan implementasi kerjasama antara pihak sekolah dengan Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berjalan sesuai dengan rencana awal. Kegiatan ini dibuka oleh Koordinator Cabang Dinas Pendidikan Kabupaten Bone Bolango Wilayah Suwawa Tengah.

Selanjutnya pemaparan materi dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan kegiatan orientasi maupun interaksi edukatif antara sesama peserta. Dimulai dari penyajian materi pentingnya pembelajaran secara online pada abad 21, pemanfaatan media powerpoint interaktif untuk anak SD, sampai pada tahapan diskusi dan praktek.



Gambar 2. Pemaparan materi, diskusi dan evaluasi

Peserta kegiatan terlihat antusias menyampaikan pendapat dan pertanyaan yang berkaitan dengan konten yang dipersiapkan dalam pembelajaran. Konten yang disiapkan bersesuaian dengan tahap perkembangan intelektual siswa sekolah dasar yang masih berada dalam tahap operasional konkret, dimana siswa belum mampu mengkonstruksi pengetahuan yang sifatnya abstrak sehingga harus ditunjang dengan penggunaan media pembelajaran atau alat peraga.

Setelah peserta mengikuti pemaparan materi, melakukan simulasi, diskusi dan tanya jawab menyangkut materi yang disampaikan, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan dan telah dilakukan review bersama kepala sekolah, diantaranya: a) meningkatnya

pengetahuan dan minat dari peserta dalam menyiapkan pembelajaran daring, b) lebih terfokusnya pendekatan yang dipilih yaitu mode daring asynchronous, dengan memperhatikan kondisi jaringan yang kurang stabil di tempat tinggal siswa, c) berdasarkan kondisi yang terlihat saat pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa peserta sangat memahami penjelasan materi yang disampaikan.

Pembahasan

Pembelajaran daring menjadi alternatif dalam menjalankan kebijakan pemerintah disaat pandemi. Peran guru dalam menerapkan strategi tertentu terutama dalam melakukan penyesuaian pelaksanaan pembelajaran secara daring. Pembelajaran tatap muka di kelas menjadi tidak memungkinkan untuk dilaksanakan setiap hari menuntun pihak sekolah memilih untuk fokus pada pembelajaran daring, namun terdapat pula sekolah yang memanfaatkan pembelajaran bauran (*blended*) maupun tetap memaksakan untuk melaksanakan pembelajaran luring dengan pertimbangan dan izin dari pemerintah daerah.

Program pengabdian yang berlangsung sehari ini memfasilitasi para guru di Sekolah Dasar Mitra Kampus Mengajar Angkatan 1 untuk mengembangkan kapasitas diri dan potensinya baik pengetahuan, sikap, dan keterampilannya. Interaksi yang terjalin pada saat kegiatan, membentuk pemahaman yang sama bahwa guru abad 21 harus melakukan penyesuaian dan percepatan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan kondisi pembelajaran daring yang menggunakan platform online, saat ini telah dilakukan hampir diseluruh penjuru dunia (Goldschmidt, 2020). Adaptasi teknologi dalam pembelajaran ini juga dituntut segera diterapkan karena adanya

pandemi melanda. Kecakapan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran ini dapat menunjang kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran maupun dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa disaat adanya pembatasan interaksi saat pandemi.

Program pengabdian yang menyasar para guru SD Mitra Kampus Mengajar ini memperoleh respon yang sangat baik, karena dianggap sangat membantu dalam memberikan sharing pengetahuan terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran di tengah pandemi covid-19. Astini (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa guru belum terbiasa dan belum memahami secara menyeluruh tentang pembelajaran online. Hal lain yang terungkap dalam kegiatan ini, yaitu selain belum terbiasa, dari sisi kesiapan fasilitas siswa dan jaringan di tempat tinggal siswa masih belum memadai.

Sesi akhir diskusi memberikan rekomendasi terkait penggunaan media pembelajaran dalam bentuk digital yang dapat dikirim dan disalin materinya oleh siswa. Pembelajaran digital dapat dikemas seperti voice note, video interaktif, dan power point interaktif pun harus pula dioptimalkan dalam praktiknya (Kelana dan Wardani, 2021). Peserta dengan antusias melakukan simulasi dan ingin pada kesempatan berikutnya dapat dilaksanakan kegiatan pelatihan serupa di sekolahnya.

KESIMPULAN

Program pengabdian yang telah dilaksanakan kepada guru di sekolah dasar mitra Kampus Mengajar MBKM meliputi: tahapan persiapan, pemaparan materi, pendampingan dan evaluasi pelaksanaan program. Partisipasi dan dukungan peserta dan pihak

sekolah sangat tinggi, dimana peserta terlibat aktif dalam pelaksanaan program. Hal ini memberikan manfaat bagi peserta khususnya dalam mengembangkan kompetensinya.

Peserta telah memahami dan menyadari pentingnya pembelajaran daring sebagai bentuk integrasi teknologi dalam pembelajaran abad 21 yang memiliki banyak manfaat. Peserta juga telah meningkatkan pengetahuannya dalam menyiapkan pembelajaran dalam bentuk video interaktif dan power point interaktif. Di samping itu, peserta telah memperoleh informasi pentingnya menerapkan pembelajaran bauran.

Program ini terealisasi tentunya tidak luput dari kendala dan hambatan dalam pelaksanaannya, seperti sulitnya mengkondisikan waktu pelaksanaan kegiatan. Padatnya aktivitas peserta dan pemateri, membuat pelaksanaan kegiatan hanya berlangsung selama 1 hari. Dengan harapan, semoga partisipasi dan kerjasama terus terjalin antara pihak perguruan tinggi LPTK dengan pihak sekolah dalam mengawal kualitas tenaga pendidik. Selain itu, program lanjutan terkait peningkatan kompetensi guru dapat dilaksanakan seperti pendampingan, bimtek yang dapat melibatkan pihak akademisi perguruan tinggi, Diknas, LPMP maupun pihak terkait lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada;

1. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo atas dukungannya sehingga program pengabdian ini bisa terlaksana.
2. Pihak Sekolah Dasar Negeri 5 dan SD Negeri 6 Suwawa Tengah yang telah berkenan menjadi mitra dalam kegiatan ini dengan memfasilitasi ruang peningkatan kompetensi bagi para guru.

REFERENSI

- Astini, N. K. S. (2020). *Tantangan dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19*, Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan
- Goldschmidt, K. (2020). *The COVID-19 Pandemic: Technology use to Support the Wellbeing of Children*. *Journal of Pediatric Nursing*. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2020.04.013>
- Kelana, J. B., Wardani, D.S., (2021). *Pelatihan Peningkatan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar*, BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 2. No. 2 (426-431)
- Sadikin, A., dan Hamidah, A., (2020). *Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol 6. No. 2 (214-224)
- Wardani, D. S., Fauzi, M. R., Zafira, R., & Kurniawati, D. (2020). *Creating Props: Improving Writing Skills of Teaching Materials of Elementary Teacher Education Students through Project-Based Learning Model*. *Mimbar Sekolah Dasar*, 7(2), 216-234
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., dan Chairiyaton (2020). *Daring sebagai sarana pembelajaran selama masa karantina covid-19*, *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, Vol 4. No. 1 (37-45)
- Buku Pegangan DPL Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021
Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2020, Gorontalo: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Gorontalo